

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NINIS KUSTITAMAI CAHYANI

2009210095

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ninis Kustitamai Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 06 Mei 1991
N.I.M : 2009210095
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return on Asset
(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal :



(Mellyza Silvi, SE., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15/4 2013



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Ninis Kustitamai Cahyani
STIE Perbanas Surabaya
Email : kustitamai@yahoo.co.id
Jl. Raya Roomo III no.49 - Gresik

ABSTRACT

The title of this research is the influence of business risk to word Return on Assets (ROA) in the foreign exchange bank. The population of this studi is foreign exchange bank one goal is profile. The criteria used in this study is bank with total assets between Rp. 5 Trilion to Rp. 10 trilion as of June 2012. Based on these criteria, was selected of the sample population this stuy there ara 5 (five) bank there are. Bank Himpuan Saudara, Bank ICB Bumi Putera, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan and Bank Windu Kentjana.

The result of the research has that variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR and PDN simultaneously significant effect on the Bank's ROA. Partially LDR, IPR , NPL, BOPO, IRR and PDN have signifikan effect to work ROA. Amons the seven independent variabeles BOPO have the most dominant contribution.

Keywords : Bussiness Risk, Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan yang mempunyai fungsi utama sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara dua belah pihak yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana (Veithzal Rivai : 2007).

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh profit yang tinggi, yang mana dengan profit yang tinggi tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return on Assets*

(ROA) merupakan *indicator* yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Dengan demikian, jelaslah ROA suatu bank harusnya semakin lama semakin meningkat namun tidak sebagaimana pada Bank-bank umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini bias di liat dari tabel 1.1.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
SELAMA TAHUN 2009-2012 Triwulan II
(Dalam persentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	tren	jumlah	Rata-rata tren
1	PT.Bank Agroniaga	0.15	1.00	0.85	1.39	0.39	1.73	0.34	4.27	0.53
2	PT.Bank Antar Daerah	0.57	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.03	0.12	3.49	0.15
3	PT.Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.82	0.10	2.74	0.13
4	PT.Bank Bukopin Tbk.	1.46	1.65	0.19	1.87	0.22	1.84	0.00	6.82	0.14
5	PT.Bank Bumi Artha	2.00	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.57	0.46	8.15	0.19
6	PT.Bank Central Asia, Tbk.	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.40	14.18	0.01
7	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	10.68	0.32
8	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.67	0.83	11.63	0.63
9	PT.Bank Ekonomi Raharja	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.46	0.00	6.94	-0.24
10	PT.Bank Ganesha	0.60	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.57	-0.20	3.66	-0.01
11	PT.Bank Hana	0.21	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.74	0.33	5.24	0.51
12	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.78	0.35	3.00	0.22	2.39	-0.6	10.6	-0.01
13	PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.09	1.73	-1.13	-0.03
14	PT.Bank ICBC Indonesia	0.74	0.39	-0.35	0.73	0.34	1.41	0.68	3.27	0.22
15	PT.Bank Index Selindo	1.42	1.12	-0.3	1.23	0.11	1.90	0.67	5.67	0.16
16	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.64	0.53	3.85	0.52
17	PT.Bank Maspion Indonesia	1.10	1.35	0.25	1.87	0.52	1.01	-0.9	5.33	-0.04
18	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.90	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	7.22	0.71
19	PT.Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	9.98	0.57
20	PT.Bank Mestika Dharma	4.90	3.93	-0.97	4.36	0.43	0.63	-3.70	13.82	-1.41
21	PT.Bank Metro Express	2.64	1.73	-0.91	1.36	-0.37	0.89	-0.50	6.62	-0.59
22	PT.Bank Mutiara	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.9	9.86	-0.86
23	PT.Bank Nusantara Parahyangan	1.02	1.4	0.38	1.53	0.13	1.63	0.1	5.58	0.20
24	PT.Bank OCBC NISP , Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.7	-0.2	6.49	-0.03
25	PT.Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.17	-0.5	13.29	-0.12
26	PT.Bank Permata, Tbk	1.40	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.10	7.18	0.17
27	PT.Bank SBI Indonesia	0.80	0.91	0.11	1.58	0.67	1.10	-0.5	4.39	0.09
28	PT.Bank Sinarmas	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	5.19	0.27
29	PT.Bank UOB Indonesia (UOB Buana)	2.84	3.31	0.47	2.30	-1.01	2.72	0.42	11.17	-0.04
30	PT.PAN Indonesia Bank, Tbk	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	2.13	0.11	7.80	0.12
31	PT.QNB Bank Kesawan	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	0.61	0.15	1.54	0.10
32	PT. Bank Windu Kentjana, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	9.86	-0.84
	Jumlah	53.17	57.1	3.93	57.37	0.27	57.74	0.32	225.38	1.51
	rata-rata tren	1.66	1.78	0.12	1.79	0.01	1.80	0.01	7.04	0.05

Sumber : Laporan keuangan publikasi, www.bi.go.id

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) profitabilitas/ rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah :

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\% \dots (1)$$

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equity}} \times 100 = \dots (2)$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari pendapatan operasionalnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\% = \dots (3)$$

Meskipun banyak rasio yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio nomor satu yaitu ROA sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini.

Risiko - risiko kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan. Di dalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bank.

(Imam Ghozali : 2007). Sebagaimana diketahui bahwa terdapat perbedaan pokok perilaku antara pemilik dana dengan pemakai dana. Di lain pihak ketidakpastian kondisi di luar perbankan sebagai akibat perubahan yang sangat cepat dalam bidang perekonomian dan moneter baik didalam negeri maupun luar negeri akan membuat industri perbankan semakin sulit dalam mencapai tujuan keuntungan.

Semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau biaya yang di inginkan oleh investor. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi passiva. Risiko yang dapat dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko efisiensi, dan risiko pasar.

1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (Liquidity Risk) merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Veithzal Rivai, 2007:819). Risiko tersebut berkaitan dengan sumber dana bank, yang disebabkan adanya perbedaan dalam persyaratan yang ditetapkan bank dan perbedaan cara penarikan dana oleh masing-masing pemilik dana pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2010:287) suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Risiko ini dipengaruhi oleh bentuk simpanan dari nasabah yang perubahannya sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam siklus perekonomian. Oleh sebab itu dalam manajemen, dana

bank memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur risiko likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

a. *Reserve Requirement (RR)*

Reserve Requirement merupakan simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Hal ini adalah ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang telah dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang merupakan rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.

$$RR = \frac{\text{Giro BI}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

Alat Likuid = Giro pada Bank Indonesia
 Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito Berjangka + Tabungan + Kewajiban jangka pendek lainnya.

b. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid (terdiri dari : kas, giro, pada BI dan giro pada Bank lain) yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2007: 723). Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini dapat dijadikan ukuran untuk meneliti kemampuan bank memenuhi likuiditasnya akibat penarikan dana pihak ketiga dengan menggunakan alat-alat likuid bank yang dimiliki. Secara spesifik, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *Cash Ratio*

semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya (Lukman Dendawijaya, 2008:287). Berdasarkan SEBI No 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat - alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Alat Likuid = Kas + Giro pada Bank Indonesia

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Veithzal Rivai (2007:724) rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Angka rasio yang tinggi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang ditanamkan dalam kredit besar. Berdasarkan lampiran pada SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Keterangan :

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank) dan kewajiban jangka pendek lainnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank, sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%.

d. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki / *securities* yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. IPR menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2010:287) :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

- Surat berharga dalam hal ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah.
- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Dalam mengukur risiko likuiditas peneliti menggunakan rasio LDR sebagai variabel dalam penelitian ini.

2. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan

(*counterparty*) memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2007: 806). Ketidakmampuan debitur memenuhi perjanjian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam situasi tingkat bunga yang berfluktuasi merupakan risiko kredit yang sering dihadapi oleh bank. Untuk menghitung risiko kredit dapat digunakan rasio berikut ini :

a. Cadangan Penghapusan Kredit terhadap Total Kredit

Cadangan penghapusan kredit terhadap total kredit adalah rasio yang menunjukkan besarnya persentase rasio cadangan penyisihan atau cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Cad. Penghapusan Kredit = \frac{Total\ Cadangan\ Penghapusan\ Kredit}{Total\ Kredit} \times 100\% \dots\dots(8)$$

b. Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 117) *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditasnya semakin kecil pula karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rumus yang dapat digunakan, yaitu :

$$LAR = \frac{Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots(9)$$

c. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank (tidak termasuk kredit pada bank lain). Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPA). Angka dihitung perposisi (tidak disetahunkan). Berdasarkan lampiran pada SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ yang\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

d. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini sering juga disebut *earning asset* (aktiva yang menghasilkan), karena penempatan pada bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Berdasarkan lampiran pada SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{Aktiva\ produktif\ bermasalah}{Total\ aktiva\ produktif} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait. Sedangkan total aktiva produktif merupakan total aktiva produktif baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait setelah dikurangi total aktiva non

produktif baik pihak terkait maupun pihak yang tidak terkait. Dikurangi secara gross (tidak dikurangi PPA). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* dan Aktiva Produktif Bermasalah.

Dalam mengukur risiko kredit peneliti menggunakan rasio NPL sebagai variabel dalam penelitian ini.

3. Risiko Efisiensi

Risiko efisiensi merupakan risiko yang terjadi karena adanya kemungkinan kerugian dari operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dari produk-produk baru yang diperkenalkan. Risiko ini dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas kehilangannya kesempatan memperoleh keuntungan (Veithzal Rivai, 2007:822). Rasio yang dapat digunakan yaitu :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (12)$$

b. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

Leverage Multiplier Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier Ratio} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \dots (13)$$

c. *BOPO*

BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan lampiran pada SEBI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (14)$$

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya provisi dan komisi, biaya transaksi devisa, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya rupa-rupa.

Pendapatan operasional adalah pendapatan dari kegiatan operasional bank yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

d. *Fee Based Income Rate (FBIR)*

Fee Based Income Rate merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Menurut SEBI 6/23/2004/DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya *Fee Based Income Rate* dapat dirumuskan sebagai berikut :

FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (16)$$

f. Gross Profit Margin

Ratio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Pendapatan operasi} - \text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\% \dots (17)$$

g. Asset Utilization

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan atau mendapatkan pendapatan, baik pendapatan operasional maupun non operasional. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Asset Utilization =

$$\frac{\text{Pend. Operasional} + \text{Pend. Non Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (18)$$

Pendapatan operasional = pendapatan bunga + provisi komisi

Pendapatan Non operasional = pendapatan diluar kegiatan operasional bank.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko efisiensi adalah AU.

Dalam mengukur risiko efisiensi peneliti menggunakan rasio BOPO sebagai variabel dalam penelitian ini.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atas posisi yang diambil oleh bank baik pada sisi *on* maupun *of balance-sheet* (Veithzal Rivai, 2007:810). Bank yang memiliki posisi dalam instrumen keuangan pada neracanya memiliki eksposur risiko pasar yang besarnya ditentukan posisi tersebut. Risiko pasar cenderung mempengaruhi beberapa instrumen keuangan seperti, saham pasar modal dan tingkat suku

bunga. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur risiko pasar, yaitu :

a. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA (Interest Rate Sensitive Asset)}}{\text{IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \dots (19)$$

Keterangan :

- IRSA = Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + Penempatan pada Bank Lain + Surat Berharga yang Dimiliki + Kredit yang Diberikan + Penyertaan
- IRSL = Giro + Tabungan + Sertifikat Deposito + Deposito Berjangka + Simpanan pada Bank Lain + Surat Berharga yang Diterbitkan + Pinjaman yang diterima

Untuk mengetahui hasil dari *Interest Rate Risk* dapat digunakan kategori sebagai berikut:

- IRSA = IRSL : Rasio Kurang beresiko
- IRSA > 1 : RSA lebih besar maka dapat menguntungkan jika tingkat bunga naik
- IRSL < 1 : RSL lebih besar maka dapat menguntungkan jika tingkat bunga turun

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Selisih bersih *off balance sheet* merupakan tagihan valas dan kewajiban valas pada laporan komitmen dan kontijensi. PDN dapat

diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

.....(20)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum, bank wajib memelihara Posisi Devisa Netto dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal
- b. Untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal
- c. Untuk setiap jenis valuta asing setinggi-tingginya 25% dari modal

Komponen dari Posisi Devisa Netto:

- 1) Aktiva valas terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva valas terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- 3) *off balance sheet*, komponen yang dimiliki, yaitu: tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- 4) Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, dan saldo laba rugi. Pada

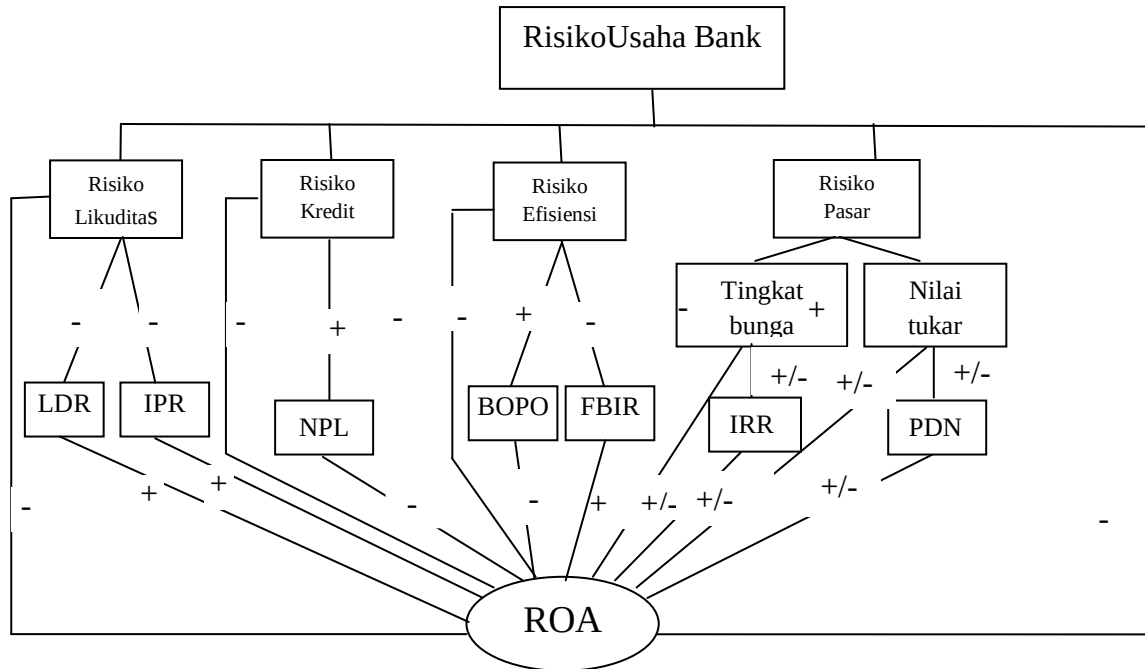
penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Risk (IRR)*.

Dalam mengukur risiko pasar peneliti menggunakan rasio IRR dan rasio PDN sebagai variabel dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diajukan adalah

(1) LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN. Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (5) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (6) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (7) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (8) PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan yang ditinjau dari aspek, yaitu :

1. Berdasarkan dari tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel.
2. Menurut macam datanya, penelitian ini adalah penelitian sekunder, karena jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :

$$\text{LDR} = X_1$$

$$\text{IPR} = X_2$$

$$\text{NPL} = X_3$$

$$\text{BOPO} = X_4$$

$$\text{FBIR} = X_5$$

$$\text{IRR} = X_6$$

$$\text{PDN} = X_7$$

Sedangkan variabel tergantung adalah:

$$\text{ROA} = Y$$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas resiko usaha yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), BOPO (X_4), FBIR (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7) adalah sebagai berikut :

LDR Merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Nasional Devisa pada

periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan ukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk pengukuran digunakan rumus nomor enam.

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

NPL Merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan ukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

BOPO Merupakan perbandingan antara besarnya beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

IRR Merupakan perbandingan antara aktiva yang sensitif terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang sensitif

terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Dan satuan pengukurannya dalam bentuk persen serta untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan belas.

PDN Merupakan perbandingan antara selisih aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan *rekening administratif* terhadap modal yang dimiliki oleh Bank Umum Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua puluh.

ROA Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Nasional Devisa pada periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Peneliti tidak meneliti seluruh anggota populasi, tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki Total Asset antara lima triliun sampai dengan sepuluh triliun.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka sampel yang terpilih pada penelitian ini

adalah sebanyak lima bank, yaitu PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, PT. Bank Nusantara Parahyangan, PT. Bank Windu Kentjana.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain : LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), BOPO (X_4), FBIR (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7) terhadap variabel tergantung ROA (Y). Penelitian menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi berganda, berikut ini penulis akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 11.5 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = LDR	0,029
X2 = IPR	0,023
X3 = NPL	-0,023
X4 = BOPO	-0,112
X5 = FBIR	-0,001
X6 = IRR	-0,011
X7 = PDN	-0,006

R =	0,990
R Square =	0,979
Konstanta =	0,098
Sig. F =	0,000
F. Hit =	421,801

Sumber : Hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka terbentuk persamaan regresi dibawah ini : $Y = 0,098 + 0,029 X_1 + 0,023 X_2 - 0,023 X_3 - 0,112 X_4 - 0,001 X_5 - 0,011 X_6 - 0,006 X_7 + e_i$. Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,098$$

angka ini menunjukkan besarnya nilai variable Y , apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai variabel ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) sama dengan nol.

$$\beta_1 = 0,029$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_1 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y meningkat sebesar 0,029 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_1 diturunkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,029 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_2 = 0,023$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_2 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y meningkat sebesar 0,023 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_2 diturunkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,023 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_3 = -0,023$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_3 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,023 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_3 diturunkan sebesar 1 persen maka

variabel Y meningkat sebesar 0,023 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_4 = -0,112$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_4 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,112 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_4 diturunkan sebesar 1 persen maka variabel Y meningkat sebesar 0,112 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_5 = -0,001$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_5 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,001 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_5 diturunkan sebesar 1 persen maka variabel Y meningkat sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_6 = -0,011$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_6 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,011 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_7 diturunkan sebesar 1 persen maka variabel Y meningkat sebesar 0,011 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_7 = -0,006$$

Angka ini menunjukkan apabila variabel X_7 dinaikkan sebesar 1 persen maka variabel Y menurun sebesar 0,006 persen, dan sebaliknya apabila variabel X_7 diturunkan sebesar 1 persen maka variabel Y meningkat sebesar 0,006 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain tidak mengalami perubahan.

Uji F (bersama-sama)

Melakukan uji serempak (uji F) untuk melihat signifikan atau ada tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR). Secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ROA, adapun langkah-langkah pengujian sebagaimana berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, Semua (LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, berarti semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = k = 7 dan penyebut (df2) = n-k-1 = 70-7-1 = 62 sehingga Ftabel sebesar 2,16

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

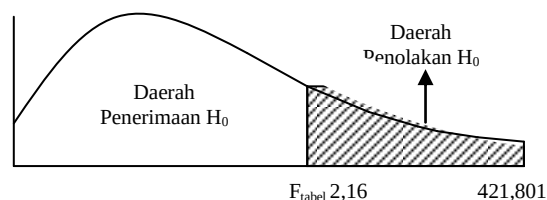
–Jika $F_{hitung} \leq$ dari Ftabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

–Jika $F_{hitung} >$ dari Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan program SPSS maka dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 421,801

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Dengan tabel F $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 7 dan derajat bebas penyebut = 62 diperoleh nilai Ftabel = 2,16 sedangkan $F_{hitung} = 421,801$ dengan

demikian $F_{hitung} = 421,801 > F_{tabel} = 2,16$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keseluruhan variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ secara simultan (bersama – sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,979 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel ROA (Y) sebesar 97,9 persen disebabkan perubahan variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 2,1 persen disebabkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,990 mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung karena nilainya lebih dekat ke satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas yang meliputi NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta variabel LDR, IPR dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t sisi kanan

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1) dan IPR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas FBIR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uji t sisi kiri

$H_1 : \beta_2 < 0$, berarti variabel bebas NPL (X_3), dan BOPO (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uji t dua sisi

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_6) dan PDN (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 62, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66980

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 62, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0244

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji sisi kiri yang mempunyai pengaruh (-)

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk Uji sisi kanan yang mempunyai pengaruh (+)

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi (+/-)

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

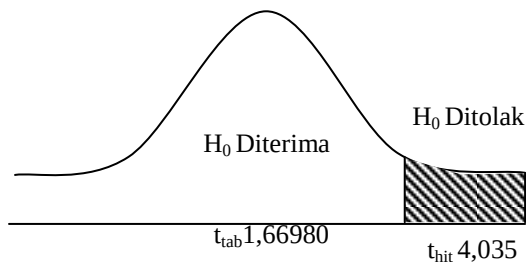
Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	KESIMPULAN
LDR	4,035	1,66980	0,456	0,2079	H0 ditolak, H1 diterima
IPR	2,246	1,66980	0,274	0,0751	H0 ditolak, H1 diterima
NPL	-1,863	-1,66980	-0,230	0,0529	H0 ditolak, H1 diterima
BOPO	-33,893	-1,66980	-0,974	0,9487	H0 ditolak, H1 diterima
FBIR	-0,140	1,66980	-0,018	0,0003	H0 diterima, H1 ditolak
IRR	-1,314	$\pm 1,99897$	-0,165	0,0272	H0 diterima, H1 ditolak
PDN	-1,589	$\pm 1,99897$	-0,198	0,0392	H0 diterima, H1 ditolak

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t hitung sebesar 4,035 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar 1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $4,035 > t$ tabel 1,66980. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.2.

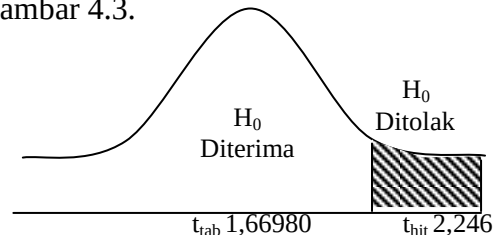


Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel X_1

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,2079 yang berarti secara parsial *Loan to Deposit Ratio* memberikan kontribusi sebesar 20,79persen terhadap ROA.

2. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t hitung sebesar 2,246 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar 1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $2,246 > t$ tabel 1,66980 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.3.

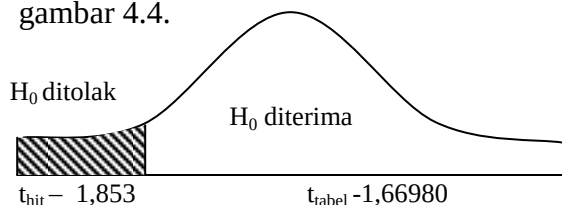


Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel X_2

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0751 yang berarti secara parsial *Investing Policy Ratio* (IPR) memberikan kontribusi sebesar 7,51 persen terhadap ROA.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t hitung sebesar -1,853 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar -1,66980 . Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 1,853 < t_{tabel} -1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.4.



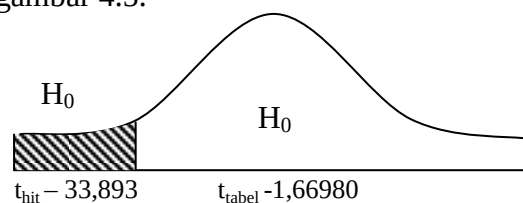
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan
Penolakan Uji t variabel X_3

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0529 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap ROA

4. Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar -33,893 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar -1,66980 .

Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 33,893 < t_{tabel} -1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.5.

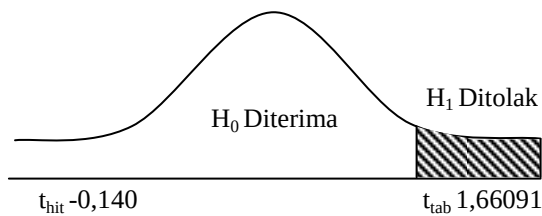


Gambar 6
Daerah Penerimaan dan
Penolakan Uji t variabel X_4

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,9487 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 94,87 persen terhadap ROA.

5. Pengaruh *Fee Base Income Ratio* (FBIR) terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t hitung sebesar -0,140 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar 1,66980 . Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,140 < t_{tabel} 1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.6.



Gambar 7

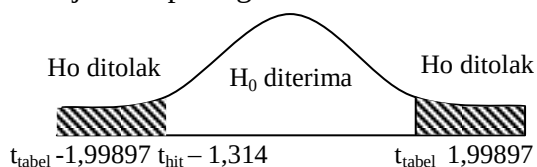
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0

Uji-t Variabel X_5

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0003 yang berarti secara parsial variabel X_7 (FBIR) memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap variabel Y (ROA).

6. Pengaruh Interest Rate Risk (IRR) terhadap Return On Asset.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t hitung sebesar -1,314 dan t tabel (0,025 ; 62) sebesar $\pm 1,99897$. Sehingga dapat diketahui bahwa $-1,99897 < -1,314 < 1,99897$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Interest Rate Risk secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.7.



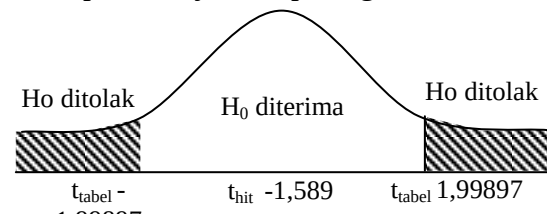
Gambar 8

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t variabel X_6

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0272 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap ROA.

7. Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai t hitung sebesar -1,589 dan t tabel (0,025 ; 62) sebesar $\pm 1,99897$. Sehingga dapat diketahui bahwa $-1,99897 < -1,589 < 1,99897$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Posisi Devisa Netto secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.8



Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t variabel X_7

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0392 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 3,92 persen terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, diketahui bahwa ketujuh variabel bebas yang terdiri LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori adalah FBIR. Secara rinci hubungan dari ketujuh variabel bebas lainnya dalam penelitian ini terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut.

Tabel 4
KESESUAIAN ANTARA REGRESI
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Loan To Deposit (LDR)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa LDR berpengaruh positif atau searah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi sebesar 0,029 hal tersebut sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Kesesuaian ini karena koefisien rasio LDR positif, berarti kenaikan kredit lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga, sehingga kenaikan pendapatan bunga kredit lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko likuiditas dengan ROA adalah berlawanan arah (negatif). Karena peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh naik dan ROA ikut naik.

b. Investing Policy Ratio (IPR)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa IPR berpengaruh positif atau searah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi 0,023 hal tersebut sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Kesesuaian ini karena koefisien rasio IPR positif, berarti kenaikan investasi surat-surat berharga lebih besar daripada kenaikan jumlah dana pihak ketiga, sehingga kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko

likuiditas dengan ROA adalah berlawanan arah (negatif). Karena peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh naik dan ROA ikut naik.

c. Non Performing Loan (NPL)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi -0,023 hal tersebut sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah Negatif. Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Dilihat dari risiko kredit, semakin tinggi NPL menandakan bahwa semakin banyak kredit bermasalah, sehingga risiko kreditnya akan semakin tinggi. Jadi, pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Sehingga, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi -0,112 hal tersebut sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah Negatif. Kesesuaian ini karena BOPO mengalami penurunan, yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga pendapatan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga maka laba naik sehingga ROA juga mengalami kenaikan. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara risiko efisiensi dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

e. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi -0,001 hal tersebut tidak sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini menunjukkan meningkatnya FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional bank meningkat. Apabila FBIR menurun, maka terjadi kenaikan pendapatan operasi di luar pendapatan bunga yang lebih kecil dari pada total pendapatan operasional, sehingga laba operasional menurun, total laba menurun, dan ROA juga menurun.

f. Interest Rate Risk (IRR)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hasil penelitian ini menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi -0,011 hal tersebut sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Kesesuaian ini karena koefisien rasio IRR negatif, berarti penurunan IRSA lebih kecil daripada penurunan IRSL. Jika tingkat bunga mengalami penurunan maka penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya. Dan hal tersebut akan menyebabkan kenaikan profit sehingga ROA juga naik. Dalam hubungannya dengan risiko pasar, maka suatu bank dikatakan tidak menghadapi risiko pasar jika $IRR = 100\%$. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100%, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko pasar dengan IRR bisa searah (positif) dan juga bisa berlawanan arah

(negatif), sedangkan hubungan antara IRR dengan ROA bisa searah (positif) dan juga bisa berlawanan arah (negatif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko pasar dengan ROA bisa searah (positif) dan juga bisa berlawanan arah (negatif).

g. Posisi Devisa Netto (PDN)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan ROA. Dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi -0,006 hal tersebut sesuai dengan landasan teori. Secara teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Kesesuaian ini karena koefisien rasio PDN negatif, berarti penurunan aktiva valas dikurangi pasiva valas lebih kecil dari penurunan modal. Jika nilai tukar mengalami penurunan maka penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada biaya valas sehingga profit mengalami kenaikan dan ROA juga naik. Sehingga hubungan risiko nilai tukar dengan PDN bisa searah bisa berlawanan arah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan dari uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel LDR, IRR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,990 yang mengidentifikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,979 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 97,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 2,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model

penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IRR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II dapat diterima atau terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t hitung sebesar 4,035 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar 1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $4,035 > t \text{ tabel } 1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t hitung sebesar 2,246 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar 1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $2,246 > t \text{ tabel } 1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t hitung sebesar -1,863 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar -1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-1,863 < t \text{ tabel } -1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar -33,893 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar -1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-33,893 < t \text{ tabel } -1,66980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t hitung sebesar -0,140 dan t tabel (0,05 ; 62) sebesar 1,66980. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-0,140 < t \text{ tabel } 1,66980$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t hitung sebesar -1,314 dan t tabel (0,025 ; 62) sebesar $\pm 1,99897$. Sehingga dapat diketahui bahwa $-1,99897 < -1,314 < 1,99897$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai t hitung sebesar -1,589 dan t tabel (0,025 ; 62) sebesar $\pm 1,99897$. Sehingga dapat diketahui bahwa $-1,99897 < -1,589 < 1,99897$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

ROA. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian hanya melakukan penelitian lima dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu : PT. Bank Himpunan Saudara Tbk, PT. ICB Bumi Putera Tbk, PT. Bank Mestika Dharma Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, dan PT. Bank Windu Kentjana.

Penggunaan variabel bebas yang berjumlah tujuh, yaitu : *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Rate* (FBIR), *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II, dengan menggunakan data triwulanan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut :

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa :

Karena rasio BOPO merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya, maka disarankan kepada seluruh bank agar senantiasa menjaga kinerja efisiensinya dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Bank Mestika Dharma memiliki NPL tertinggi sebesar 5,61 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mestika Dharma memiliki kualitas kredit yang buruk, artinya bank tersebut mempunyai kredit kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) yang tinggi. Semakin tinggi NPL berarti risiko kredit juga semakin

tinggi. Bank Mestika Dharma diharapkan untuk mampu mengawasi atau memperbaiki sistem pemberian kredit dan mengurangi resiko kredit bermasalah.

Terkait dengan kebijakan IRR yang suku bunga mengalami penurunan (pada penelitian periode ini) hendaknya untuk Bank Mestika Dharma diturunkan IRR nya, agar resiko tingkat suku bunga rendah.

Bagi Peneliti lain :

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya memperhitungkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel dalam penelitian, selain variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk memperoleh kontribusi yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Andrianto. 2011. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ferry N. Idroes, Sugiarto. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Imam Ghazali, 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Universitas Diponegoro.
- Iramani, M.Si. "Modul Statistika 2 ". Buku yang diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir , SE , MM. 2010. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi.Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sofan Hariati. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang *Go Public*". Skripsi

Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas
Surabaya.
Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/ 10/DPNP
tanggal 31 Maret 2005
Veithzal, H., Permata, Andria., Indroes, Ferry.
2007. Bank & Financial Institution
Management. Jakarta : PT. Rajagrafindo
Persada.

Website Bank Indonesia (www.bi.go.id)
Laporan Keuangan Publikasi Bank
Website, www.himpunan.co.id
Website, www.icbbumiputera.com
Website, www.mestikadharma.com
Website, www.nusantaraparahyangan.co.id
Website, www.windukentjana.co.id